



JPBSI 10 (1) (2021)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR TEKS BERITA MENGGUNAKAN METODE EARTH DAN PQRST PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII

Dini Ramadhani¹ ✉ Haryadi²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2020

Disetujui Maret 2021

Dipublikasikan Mei 2021

Kata kunci:

mengidentifikasi unsur-unsur, teks berita, metode EARTH, dan metode PQRST.

Keywords:

identifying elements, news text, EARTH method, and PQRST method.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan metode EARTH pada peserta didik kelas VIII, mendeskripsikan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan metode PQRST pada peserta didik kelas VIII, dan mengetahui metode yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan metode EARTH dan metode PQRST pada peserta didik kelas VIII. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII B SMP Negeri 2 Moga di Warungpring. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai uji coba sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan nilai uji coba setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelas sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode EARTH efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita karena sig.(2tailed) adalah 0,000 sehingga sig < 0,05, metode PQRST efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita karena sig.(2tailed) adalah 0,000 sehingga sig < 0,05, metode PQRST lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita karena perolehan nilai rata-rata proses pembelajaran metode PQRST yaitu 85,18%, rata-rata nilai sikap sebesar 89,624%, dan nilai rata-rata pada hasil setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu sebesar 80,15 sedangkan pembelajaran menggunakan metode EARTH memiliki nilai rata-rata proses sebesar 82,4025%, rata-rata pada penilaian sikap yaitu sebesar 88,144%, dan perolehan rata-rata pada hasil setelah diberikan perlakuan (*posttest*) adalah 79,33.

Abstract

The purpose of this study was to describe the effectiveness of learning to identify elements of news text with the EARTH method for class VIII students, to describe the effectiveness of learning to identify elements of news text using the PQRST method for class VIII students, and to find out which methods are more effective in identifying learning news text elements using the EARTH method and the PQRST method in class VIII students. The research design used in this study was a quasi-experimental design with nonequivalent control group design. The sample in this study were students of class VIII A and class VIII B of SMP Negeri 2 Moga at Warungpring. The research data used in the study were the test value before being given treatment (pretest) and the test value after being given treatment (posttest) in the sample class. The results showed that the EARTH method was effective in learning to identify elements of news text because sig. (2tailed) was 0.000 so that sig < 0.05, the PQRST method was effective in learning to identify elements of news text because sig. (2tailed) is 0,000 so that sig < 0.05, the PQRST method is more effective in learning to identify elements of news text because the average value of the PQRST learning process is 85.18%, the average attitude value is 89.624%, and the average value The average on the results after being given treatment (posttest) is 80.15 while learning using the EARTH method has an average process value of 82.4025%, the average on attitude assessment is 88.144%, and the average acquisition on the results after being given treatment (posttest) was 79.33.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: dinirmdhani@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang menjadi dasar ketika seseorang akan melakukan sesuatu. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang di dalamnya memuat langkah-langkah tertentu sehingga mencapai pemahaman dari sebuah bacaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Abdul Wahid (2015) bahwa membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan suatu hasil. Papatga & Ersoy (2016) dalam jurnalnya yang berjudul *“Improving Reading Comprehension Skills Trough the SCRATCH Program”* menjelaskan bahwa keterampilan membaca bukan hanya digunakan individu di dalam kehidupan akademik saja melainkan juga dapat berpengaruh untuk seluruh kehidupan. Kegiatan membaca memiliki banyak sekali manfaatnya seperti membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas (Nasution dan Hidayah, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut maka melalui membaca, seseorang dapat mendapatkan berbagai informasi atau pesan dari suatu bacaan. Informasi yang didapat dari membaca akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan atau wawasan yang lebih luas. Haryadi (2014:29) juga menjelaskan mengenai manfaat dari kegiatan membaca yaitu akan diperoleh berbagai informasi dunia. Dengan membaca, kita mencoba mendapatkan informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan.

Di dunia pendidikan, minat baca pada peserta didik juga sangat rendah, sehingga materi bahasa Indonesia banyak yang tidak dipahami oleh peserta didik, padahal kompetensi dasar pada kurikulum 2013 membutuhkan keterampilan membaca terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan keterampilan lain seperti keterampilan menulis. Rendahnya minat baca pada peserta didik terhadap materi bahasa Indonesia dikarenakan peserta didik sudah bosan

terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu membutuhkan pemahaman yang lebih, padahal setiap materi bahasa Indonesia membutuhkan penguasaan dan pemahaman materi yang baik. Hal tersebut menjadikan keterampilan membaca peserta didik mengalami penurunan. Berdasarkan hasil observasi di SMP, belum terlaksananya program pemerintah untuk meningkatkan budaya literasi dengan baik. Di beberapa sekolah, sudah mencoba menerapkan budaya literasi dengan peserta didik diminta membawa buku yang dimiliki dari rumah dan membaca buku yang telah dibawa. Buku yang dibaca peserta didik tersebut merupakan buku non pelajaran maupun buku pelajaran dengan waktu sekitar selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, beberapa pendidik berusaha mengembalikan minat baca peserta didik dengan membawa peserta didik ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca atau pada saat pembelajaran peserta didik diminta membaca surat kabar yang ada diperpustakaan. Kenyataan yang ada justru peserta didik lebih senang menggunakan waktu 10 menit itu untuk bercanda, keluar kelas, dan bermain. Saat pembelajaran yang melibatkan keterampilan membaca, beberapa peserta didik hanya melamun, bermain alat tulis, dan asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Pendidik juga mengeluh rendahnya minat baca pada peserta didik SMP. Rendahnya kompetensi atau keterampilan membaca peserta didik membuat materi terkait mengidentifikasi sebuah teks menjadi kurang maksimal.

Hasil dari pengamatan di beberapa sekolah, kompetensi dasar mengenai mengidentifikasi kurang maksimal dibelajarkan. Pembelajaran mengidentifikasi merupakan pembelajaran yang mengenalkan, mencari, menelaah suatu informasi yang terdapat pada suatu teks. Namun pada saat pembelajaran, pendidik tidak menjelaskan bagaimana proses atau cara mengidentifikasi, pendidik hanya berpatokan pada buku teks atau buku paket, sehingga materi mengidentifikasi sangat kurang diterima oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik juga kurang diarahkan dalam membaca dan mencari informasi pada teks. Materi bahasa Indonesia berupa mengidentifikasi yang

dibelajarkan pada kurikulum 2013 salah satunya yaitu materi teks berita. Materi teks berita tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengarkan dibaca. Materi teks berita merupakan materi yang dibelajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester ganjil. Adanya kompetensi dasar tersebut, membuktikan bahwa keterampilan membaca menjadi sangat penting dan sangat diperlukan oleh peserta didik guna mencapai pemahaman sebuah materi dengan baik. Pembelajaran mengidentifikasi diperlukan kegiatan membaca secara intensif, karena memahami mengenai suatu hal dalam suatu bacaan merupakan dasar dan kunci peserta didik melakukan pembelajaran yang lain. Peserta didik harus mengenal, mengetahui dan memahami unsur-unsur teks berita dengan baik melalui kegiatan identifikasi.

Pembelajaran mengidentifikasi yang tertuang pada kompetensi dasar 3.1 sudah sangat jelas teks berita yang akan dibelajarkan kepada peserta didik yaitu mengenai teks berita membanggakan dan memotivasi. Namun pada kenyataannya, pendidik masih menggunakan teks berita bebas atau tema yang terkait terjadinya suatu peristiwa alam seperti terjadinya banjir, tanah longsor, dan kecelakaan lalu lintas. Hal itulah yang perlu digaris bawahi bahwa pendidik dalam menyajikan teks berita belum sesuai dengan maksud yang ada pada kompetensi dasar kurikulum 2013. Tujuan pada kompetensi dasar tersebut yaitu agar peserta didik dapat melihat, mengambil, dan menanamkan nilai-nilai baik atau nilai-nilai karakter yang didapat dari teks berita yang dibaca seperti peserta didik mendapatkan motivasi yang dapat berpengaruh terhadap diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, teks berita dianggap mudah tidak seperti teks-teks yang lain. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih sering mendapatkan teks berita dengan tema yang bebas. Namun saat peserta didik dihadapkan dengan soal mengenai unsur-unsur teks berita, ditemukan beberapa masalah seperti 1) peserta didik masih mengalami kesulitan mengenali unsur-unsur teks berita, 2) kemampuan mengingat peserta didik tentang

unsur-unsur teks berita masih rendah sehingga mudah lupa apa saja unsur-unsur teks berita, 3) kemampuan peserta didik yang belum bisa membedakan antara unsur bagaimana dan mengapa.

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita kurang optimal atau belum maksimal juga dinyatakan oleh Delila Tita Menurung dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh model *Course Review Horay* terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita di kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020" yang menyebutkan bahwa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita bukanlah menjadi hal yang disenangi peserta didik namun dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita harus memiliki keinginan dalam mengamati serta memahami cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita melalui rumus 5W + 1H, hal tersebut merupakan fakta bahwa peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, dan hal tersebut disebabkan oleh (1) kemampuan siswa dalam menemukan unsur berita 5W + 1H masih rendah (2) model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih tradisional. (3) motivasi belajar siswa masih rendah (4) kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dikaji yaitu 1) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan metode EARTH pada peserta didik kelas VIII SMP ? 2) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan metode PQRST pada peserta didik kelas VIII SMP ? 3) Pembelajaran manakah yang lebih efektif dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan metode EARTH atau metode PQRST pada peserta didik kelas VIII SMP ?

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astari, dkk (2010) dengan judul penelitian "Penggunaan Metode Membaca PQRST untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Singaraja", Mardiani (2010) dengan judul penelitian "Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Unsur Cerita

Melalui Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tanang Kecamatan Kampar Utara” , Yastuti (2012) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode PQRST Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Semarang”, Ropika (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, Hidayah,dkk (2014) dengan judul penelitian “Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”, Sukaesih (2014) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Nonsastra Berbahasa Jawa dengan Metode PQRST”, Kurniawan (2015) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi Melalui Penerapan Teknik Pemenggalan Frase”, Milantini, dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST dan SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerpen Di Kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja”, Ali (2017) dengan judul “Penerapan Metode PQRST (*Preview-Question-Read-Summerize-Test*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 004 Tembilahan”, Hasanah (2017) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”, Syafitri (2017) dengan judul “PQRST Technique Toward Reading Comprehension Of The Second Grade Students At SMAN 1 Kota Jambi”, Rachmawati (2018) dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode SQ3R dan EARTH Pada Siswa Kelas VIII”, Bhuwana (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur

Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Direct Listening Activities* Berfokus Pada Unsur-Unsur Berita (5W+1H) di Kelas VIII SMPN 3 Lembang”, Fano dan Afnita (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang”, Laila (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”, Manurung (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita di Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”, dan Meliana (2019) dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST Bagi Peserta Didik Kelas VII”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi atau *quasi experimental* berupa *nonequivalent control group design*. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan, artinya sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B SMP Negeri 2 Moga di Warungpring. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan menggunakan metode membaca EARTH dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Sebelum diberi perlakuan, dilakukan pengambilan uji coba *pretest* yang digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Setelah uji coba *pretest*, peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan metode membaca EARTH dan PQRST. Selanjutnya,

dilakukan uji coba *postest* untuk mengetahui hasil akhir kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita setelah diberikan perlakuan menggunakan metode EARTH dan PQRST.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk melihat keefektifan antara metode EARTH dan metode PQRST dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Keefektifan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode EARTH dan PQRST dapat dihitung melalui bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan melakukan perbandingan nilai rata-rata menggunakan rumus perbedaan dua rata-rata (*uji-t*).

Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode PQRST

Penilaian proses dilakukan saat pembelajaran yaitu dari awal pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode membaca PQRST sampai pembelajaran selesai. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Metode PQRST

No	Aspek	Frekuensi	
		Peserta didik	Presentase (%)
1.	Peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan dengan sungguh-sungguh	24	88,88%
2.	Peserta didik aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan hasil	23	85,18%
3.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh	23	85,18%
4.	Peserta didik antusias menyampaikan hasil kerja	22	81,48%
	Rata-rata	85,18%	

Observasi atau pengamatan selama pembelajaran dilakukan terhadap kelas eksperimen 2 (VIII B) yang berjumlah 27 peserta didik. Hasil dari observasi yaitu terdapat 24 peserta didik yang melakukan kegiatan menyimak penjelasan dengan sungguh-sungguh, sedangkan 3 peserta didik yang lain lebih suka bermain alat tulis dan melihat sekitarnya. Hal

tersebut menghasilkan perolehan presentase sebanyak 88,88% yang dinyatakan kategori efektif. Pada kegiatan aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan hasil terdapat 23 peserta didik yang melakukannya, sedangkan 4 peserta didik yang lain memiliki sifat yang cenderung pemalu dan hanya berdiam diri mengamati yang lain sehingga perolehan presentase 85,18% dinyatakan efektif. Selanjutnya, untuk kegiatan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh terdapat 23 peserta didik, sedangkan 4 peserta didik yang lain hanya mengerjakan tugas seadanya dibuktikan dengan hasil kerja yang masih banyak kurangnya. Hal tersebut menghasilkan dengan tingkat presentase sebanyak 85,18% yang dinyatakan efektif. Sedangkan untuk kegiatan peserta didik antusias menyampaikan hasil kerja hanya terdapat 22 peserta didik yang melakukannya, sedangkan 5 peserta didik yang lain cenderung masih malu dan tidak berani menyampaikan hasil kerja kepada pendidik dan peserta didik yang lain sehingga hanya diperoleh presentase sebanyak 81,48% yang dinyatakan efektif.

Berdasarkan dari penjabaran presentase dan penjelasan banyaknya peserta didik yang sudah ataupun belum sesuai yang diperoleh dari berbagai aspek yaitu aspek peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan dengan sungguh-sungguh, peserta didik aktif, peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan peserta didik antusias dalam menyampaikan hasil kerjanya terhadap kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 2, maka diperoleh presentase rata-rata sebanyak 85,18% yang dinyatakan efektif.

Tabel 2 Penilaian Sikap Pembelajaran Metode PQRST

No.	Aspek	Frekuensi		Kategori
		Peserta Didik	Presentase (%)	
1.	Religius	27	100 %	Sangat Efektif
2.	Jujur	24	88,88%	Efektif
3.	Tanggung Jawab	24	88,88%	Efektif
4.	Percaya Diri	22	81,48%	Efektif
5.	Disiplin	24	88,88%	Efektif
	Rata-rata	89,624%		Efektif

Berdasarkan perolehan hitung yang disajikan dalam tabel tersebut, terdapat 27 peserta didik yang memiliki sikap religius dengan presentase sebanyak 100% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 27 anak sudah memiliki sikap religius yang baik seperti peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Penerapan sikap religius sangat penting bagi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik dapat menghargai ilmu yang sudah didapatnya. Pada sikap jujur terdapat 24 peserta didik yang sudah menerapkannya, sedangkan 3 peserta didik yang lain masih melakukan perbuatan menyontek temannya, hal tersebut terbukti pada hasil kerja yang beberapa jawaban terlihat sama persis sehingga diperoleh presentase sebanyak 88,88% yang masuk dalam kategori efektif. Sebanyak 24 peserta didik sudah menerapkan sikap tanggung jawab, sedangkan 3 peserta didik yang lain masih sulit menerapkan sikap tanggung jawab tersebut. Peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab sudah melakukan penyelesaian tugas dengan baik dan mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik sesuai arahan dari pendidik. Perolehan presentase untuk sikap tanggung jawab yaitu sebanyak 88,88% yang dinyatakan masuk dalam kategori efektif. Sedangkan untuk sikap percaya diri hanya 22 peserta didik yang sudah menerapkan sikap tersebut, sedangkan 5 peserta didik yang lain masih malu dan tidak berani untuk menyampaikan hasil dan bertanya. Hal tersebut memperoleh presentase sebanyak 81,48% yang masuk dalam kategori efektif. Terdapat 24 peserta didik yang memiliki sikap disiplin, sedangkan 3 peserta didik yang lain belum bisa mengumpulkan tugas tepat waktu dan tertib dalam belajar sehingga diperoleh presentase sebanyak 88,88% dinyatakan masuk dalam kategori efektif. Berdasarkan perolehan presentase pada kelima aspek sikap terhadap kelas eksperimen 2 (kelas VIII B) maka diperoleh presentase rata-rata sebanyak 89,624% dinyatakan efektif.

Keefektifan metode PQRST dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks

berita juga dapat dilihat dari hasil uji coba *pretest* dan hasil uji coba *posttest*. Berikut hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3 Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 2 Metode PQRST

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
70-80	3	11,11%	Tuntas
60-69	15	55,55%	Belum tuntas
50-59	8	29,62%	Belum tuntas
40-49	1	3,70%	Belum tuntas
<40	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah peserta didik yang memperoleh skor sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) dengan rentang skor 70-80 adalah 3 peserta didik dengan presentase 11,11% dikategorikan tuntas karena nilai yang diperoleh adalah 80 dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70, sehingga dapat dikatakan sudah mencapai KKM. Pada rentang skor 60-69 terdapat 15 peserta didik dengan presentase 55,55% yang dikategorikan belum tuntas. Sejumlah 8 peserta didik memperoleh skor pada rentang skor 50-59 dengan presentase 29,62% yang dinyatakan masuk dalam kategori belum tuntas. Pada rentang 40-49 terdapat 1 peserta didik dengan presentase 3,70% dan masuk dalam kategori belum tuntas.

Hasil uji coba sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen 2 terdapat 24 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70, sedangkan 3 peserta didik sudah mencapai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, diperoleh frekuensi hasil uji coba setelah pemberian perlakuan (*posttest*) menggunakan metode PQRST. Berikut merupakan frekuensi hasil uji coba setelah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan metode PQRST yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4 Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 2 Metode PQRST

Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-95	2	7,40%	Tuntas
80-89	15	55,55%	Tuntas
70-79	8	29,62%	Tuntas
60-69	2	7,40%	Belum tuntas
< 60	-	-	-

Berdasarkan penyajian dalam bentuk tabel tersebut, terdapat 2 peserta didik mendapatkan perolehan dengan rentang skor 90-95 dengan presentase 7,40% dinyatakan dalam kategori tuntas. Pada rentang skor 80-89 terdapat 15 peserta didik dengan perolehan presentase 55,55% masuk dalam kategori tuntas. Pada rentang skor 70-79 terdapat 8 peserta didik dengan presentase 29,62% yang dinyatakan masuk dalam kategori tuntas. Pada rentang skor 60-69 terdapat 2 peserta didik dengan presentase 7,40% masuk dalam kategori belum tuntas. Dengan demikian, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 maka jumlah peserta didik kelas eksperimen 2 (kelas VIII B) yang memperoleh skor hasil belajar setelah diberi perlakuan (*posttest*) dengan kategori tuntas sebanyak 25 peserta didik sudah mencapai KKM dan sebanyak 2 peserta didik dengan kategori belum tuntas tersebut belum mencapai KKM pelajaran bahasa Indonesia yang telah disebutkan.

Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode PQRST Pada Peserta Didik Kelas VIII B

Tujuan adanya perbandingan penerapan kedua metode dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yaitu untuk melihat dan mengetahui metode membaca yang lebih efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Perbedaan antara metode membaca EARTH dan PQRST tersebut dapat diukur melalui aplikasi SPSS versi 16.0 dengan uji perbandingan dua rata-rata menggunakan nilai uji coba setelah diberikan perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Berikut

hasil dari perhitungan perbandingan nilai *posttest* kedua kelas eksperimen.

Tabel 5 Uji Perbandingan Rata-Rata Nilai *Posttest* Dua Kelas Eksperimen

Group Statistics						
kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	Sig.
hasil belajar Metode EARTH	27	79.33	8.792	1.692	52	0,000
Metode PQRST	27	80.15	7.492	1.442	50,723	

Berdasarkan hasil uji perbandingan rata-rata pada data nilai uji coba setelah diberikan perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen I menggunakan metode EARTH dan kelas eksperimen II menggunakan metode PQRST pada tabel tersebut menunjukkan perolehan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen I metode EARTH yaitu sebesar 79,33 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 metode PQRST yaitu sebesar 80,15. Dari pernyataan tersebut maka penggunaan metode PQRST lebih efektif daripada metode membaca EARTH. Selain itu, nilai signifikansi pada kedua metode tersebut yaitu 0,000 atau dapat dikatakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ditulis $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode membaca EARTH dan metode membaca PQRST, sehingga metode PQRST lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dibandingkan metode EARTH.

Perbandingan antara kedua metode membaca tersebut juga dilihat dari proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode PQRST yang dilakukan peserta didik jauh lebih baik dibandingkan proses pembelajaran menggunakan metode EARTH. Pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode PQRST, langkah-langkah yang dilakukan peserta didik lebih kompleks yaitu peserta didik melakukan penguasaan materi melalui kegiatan peserta didik

meringkas atau mencatat hal-hal penting sehingga peserta didik lebih ingat hal-hal yang dipelajarinya. Selain itu, peserta didik juga diberikan pelatihan uji periksa melalui tes dengan menjawab pertanyaan dari pendidik, hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap daya ingat peserta didik. Sedangkan pada pembelajaran menggunakan metode membaca EARTH tidak terdapat langkah yang membantu peserta didik melatih daya ingat dan kemampuan berpikir kritis secara mendalam. Peserta didik hanya berlatih menyampaikan hasil dan membaca ulang saja tanpa diberikan latihan menjawab pertanyaan terkait materi. Selain itu juga peserta didik kelas eksperimen 2 lebih sungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dijelaskan oleh pendidik dan antusias dalam belajar.

Keefektifan metode PQRST lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita juga dilihat dari hasil yang relevan dengan beberapa penelitian yaitu penelitian oleh Astari, dkk (2010) dengan judul "Penggunaan Metode Membaca PQRST untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Singaraja". Yastuti (2012) melakukan sebuah penelitian berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode PQRST Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Semarang". Hidayah, dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa". Sukaesih (2014) dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Nonsastra Berbahasa Jawa dengan Metode PQRST". Milantini, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Perbedaan Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST dan SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerpen Di Kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja". Penelitian yang dilakukan Ali (2017) berjudul "Penerapan Metode PQRST (*Preview-Question-Read-Summerize-Test*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 004 Tembilihan". Hasanah (2017) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Melalui Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". Syafitri (2017) melakukan penelitian dengan judul "PQRST Technique Toward Reading Comprehension Of The Second Grade Students At SMAN 1 Kota Jambi". Meliana (2019) dengan judul penelitian "Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST Bagi Peserta Didik Kelas VII". Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan berbagai bentuk permasalahan terkait pemahaman peserta didik dalam sebuah materi dan rendahnya kemampuan atau minat baca peserta didik yang dapat diberikan solusi dengan menggunakan metode membaca PQRST.

SIMPULAN

Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode PQRST lebih baik digunakan dibandingkan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode EARTH. Hal tersebut dilihat dari perolehan nilai sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan metode PQRST dengan rata-rata sebesar 80,15 sedangkan nilai sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan metode EARTH rata-rata yang diperoleh sebesar 79,33. Diperkuat dengan presentase rata-rata pada penilaian proses yang menunjukkan metode PQRST memperoleh presentase rata-rata sebesar 85,18% sedangkan metode EARTH sebesar 82,4025% dan rata-rata nilai sikap menggunakan metode PQRST sebesar 89,624% sedangkan metode EARTH memperoleh presentase rata-rata sikap sebesar 88,144%. Hasil perhitungan menggunakan uji-t juga membuktikan bahwa metode PQRST efektif digunakan yaitu dengan perolehan nilai $\text{sig. (2tailed)} = 0,000$ atau $\text{sig.} < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti metode PQRST lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dibandingkan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode EARTH.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan yaitu a) seorang pendidik hendaknya meninggalkan pembelajaran yang bersifat konvensional karena kurikulum terbaru menganjurkan pendidik menggunakan berbagai model atau metode serta media terbaru untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi pendidik dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif untuk dapat membangkitkan semangat belajar bagi peserta didik. Selain itu, seorang pendidik juga harus mempunyai cara yang lebih efektif untuk dapat membangun minat baca peserta dan lebih menggerakkan budaya literasi yang sudah diterapkan di sekolah dengan mengawasi peserta didik ketika membaca agar budaya literasi yang diterapkan di sekolah berjalan dengan semestinya, b) pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan metode PQRST dan metode EARTH sebagai saran alternatif dalam memilih metode membaca yang tepat digunakan pada pembelajaran mengidentifikasi suatu teks, khususnya pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita agar peserta didik lebih baik lagi dalam memahami suatu bacaan atau materi yang dipelajari. Teks yang digunakan dalam pembelajaran baik teks berita ataupun teks yang lain juga harus diperhatikan dengan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, c) peneliti diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fernandes. (2017). Penerapan Metode PQRST (*Preview Question Read State Test*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V D SD Negeri 004 Tembilahan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6 (11).
- Amalia, Zuhurf. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Astari,dkk. (2010). Penggunaan Metode Membaca PQRST Untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Singaraja.
- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Bhuwana, Rangga Raksa. (2019). Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Direct Listening Activities* Berfokus Pada Unsur-Unsur Berita (5W+1H) di Kelas VIII SMPN 3 Lembang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. FKIP, UNPAS.
- Depdiknas. (2003). *UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuraid, Husnun. (2006). *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fano & Afnita. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. *Skripsi* Universitas Negeri Padang.
- Farida, Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi. (2006). *Retorika Membaca : Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Haryadi.(2015). *Pokok-Pokok Membaca Kajian Teoretis*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Hasanah, Uswatun. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRSt (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Hidayah, dkk. (2014). Penerapan Metode PQRST untuk Meningkatkan Minat danKemampuan Membaca Pemahaman Siswa.*Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(3), 1-6.
- KBBI V Online. (2018). Didapat dari <http://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Kasiyun, Suharmono. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk

- Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 1(1), 80-95.
- Kurniawan, Sandi. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi Melalui Penerapan Teknik Pemenggalan Frase. *Skripsi Universitas Jember*.
- Laila, Solihah. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. *Thesis*. Univeristas Siliwangi.
- Manurung, Delila Tita. (2019). Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita di Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi Universitas HKBP Nommensen Medan*.
- Mardiani. (2010). Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Unsur Cerita Melalui Metode *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest* (EARTH) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau.
- Meliana, Hilda. (2019). Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST Bagi Peserta Didik Kelas VII. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Milantini, dkk. (2016). Perbedaan Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST dan SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerpen Di Kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja. *E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(3):1-11.
- Miswadi, Siti Sundari; Nanik Wijayanti; Laily Isni Farikhati. (2010). Pengaruh Penggunaan Metode Preview, Question, Read, Summerize, and Test Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol.4 No. 1, 2010, hlm 557-565
- Papatga.E.,& Ersoy A. (2016). Improving Student's Reading Comprehension Skills Through the SCRATCH Program. *International Electronic Jurnal OfElementary Education*, 9(1):124-150.
- Rachmawati, Anita. (2018). Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode SQ3R dan EARTH pada Siswa Kelas VIII. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Romli, Asep Syamsul M. (2014). *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ropika, Rain Dosi. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Explore-Ask-Read-Tell-Harvest (Earth) Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Semi, M. Atar. (1995). *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Angkasa.
- Suciati, Rofia, dkk. (2019). Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.4, No.1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: ALFABETA.
- Suhandang, Kustadi. (2010). *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: NUANSA.
- Sukaesih, Sri. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Nonsastra Berbahasa Jawa Dengan Metode PQRST. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, Vol.04, No.02.
- Syafitri, Dewi. (2017). PQRST Tehcnique Toward Reading Comprehension Of The Second Grade Students At SMAN 1 Kota Jambi. *Linguistics, English Education and Art (LEEA) Journal*, Vol.1, No.1.
- Syahraini, E. dkk. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2, 88-100
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahono. (2017). Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, dan Test*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*.

- Institut Agama Islam Negeri Raden Intan
Lampung.
- Widyamartaya, A. (1992). *Seni Membaca untuk Studi*.
Yogyakarta:Kanisius.
- Yandryati. J., Gumono., Purwadi. A. J. (2017).
Kemampuan Membacakan Teks Berita pada
Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran
2016/2017. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3272>
- Yastuti, Tri. (2012). Peningkatan Keterampilan
Membaca Intensif Dengan Metode PQRST
Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Semarang.
Jurnal Media Penelitian Pendidikan, 6(2), 120-135.
- You kin choong. The PQRST Method Of Reading.
Diakses tanggal 20 Juli, 2020.
[http://www.lintech.org/study-
skills/The_PQRST_Method.html](http://www.lintech.org/study-skills/The_PQRST_Method.html)
- Zumeroh. (2016). Keefektifan Pembelajaran
Membacakan Teks Berita dengan
Menggunakan Model Simulasi dan Model
Teams Games Tournament (TGT) pada Siswa
Kelas VIII SMP. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan
Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang.